



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SDN 041 INPRES TANDASSURA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

Megawati¹, Hamzah Pagarra², Khaerunnisa³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar,

² PGSD, Universitas Negeri Makassar,

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: megawati8921ahmad@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is a classroom action research with the aim of knowing the use of audio-visual media to improve mathematics learning outcomes for fourth grade students at SDN 041 Inpres Tandassura, Polewali Mandar Regency. The focus of this research is the use of Audio Visual media and student learning outcomes. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SDN 041 Inpres Tandassura Polewali Mandar Regency, totaling 30 people in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used in this study are learning outcomes tests, observation sheets and documentation. The results showed that in the first cycle the teacher's teaching activities were in the sufficient category and in the second cycle it increased to a good category. In line with this, students' mathematics learning outcomes also increased, in the first cycle they were in the poor category and in the second cycle they increased to good categories. From the results, it can be concluded that the use of audio-visual media can improve mathematics learning outcomes for fourth grade students at SDN 041 Inpres Tandassura, Polewali Mandar Regency.

Keywords: audio-visual media; student mathematics learning outcomes.

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar. Fokus dari penelitian ini yaitu penggunaan media Audio Visual dan hasil belajar siswa. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 30 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar telah berhasil.

Keywords: media audio visual; hasil belajar matematika siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan (Saidah, 2016). Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Hujair (2009 : 1) mengatakan keberhasilan proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik saling tukar menukar pesan atau informasi berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide, pengalaman, maupun yang lainnya. Melalui komunikasi, informasi atau pesan yang dapat diserap oleh orang lain. Tetapi proses penyampaian pesan atau komunikasi dalam pembelajaran sering terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh kecenderungan verbalitas, penyampaian yang kurang menarik perhatian, serta kekurangan guru dalam menyampaikan pesan, ketidaksiapan peserta didik, dan lain sebagainya. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam proses komunikasi maka dibutuhkan suatu sarana yang dapat membantu berlangsungnya proses komunikasi yang disebut dengan media. Media ini merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan.

Harjito (2014 :12) mengatakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan tujuan pendidikan itu yaitu untuk mengantarkan para siswa menuju kepada perubahan tingkah laku, baik moral, sosial, maupun intelektual. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Oleh sebab itu, sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru merupakan penanggung jawab proses pembelajaran dalam kelas, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media adalah sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan serta teknik-teknik baru. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan sehingga membantu mengatasi persoalan belajar bagi siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu, intelegensi, keterbatasan gaya indra, dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan penggunaan media pendidikan. Media audio-visual dalam bentuk film/video diharapkan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran dikarenakan media audio-visual adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar secara terpadu pada saat mengkomunikasikan informasi., serta dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran menduduki posisi yang sangat penting manfaatnya bagi siswa, diantaranya bahan pelajaran akan lebih jelas makna sehingga dapat dipahami siswa, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar dimana tidak hanya mendengar uraian tetapi siswa juga akan melakukan aktifitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Januari semester genap tahun ajaran 2021-2022 di SDN 041 Inpres Tandassura, siswa kelas IV bentuk pembelajaran yang diterapkan kurang optimal. Proses pembelajaran yang kurang menarik serta gaya mengajar yang monoton membuat siswa-siswi belum bisa memahami dengan cepat dan tepat maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan atau diberikan oleh tenaga pengajar, serta kendala lain yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu siswa sulit fokus terhadap pembelajaran serta kurangnya keterlibatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dikelas, hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam Penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual. Alasan penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar antara lain bahan pengajaran akan lebih dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara gurudengan siswa dan komunikasi yang timbal balik serta berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa serta guru merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dua komponen tersebut haruslah terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut Kustandi (2020:2), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan yang searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru – siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rustaman, 2007). Tujuan pembelajaran adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang lebih spesifik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mengikuti materi pelajaran di kelas. Dalam tujuan pembelajaran terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Hasil belajar biasaya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya. Dalyono (2012:55) mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Alisuf (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dibutuhkan tiga tahap belajar, yaitu ; (1) persiapan belajar, (2) pelaksanaan belajar, dan (3) pengendalian belajar. Maka pada tahap persiapan yang harus dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura adalah menyiapkan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan yaitu meliputi ; menyiapkan ruang belajar yang bersih, pencahayaan dan ventilasi yang baik, memelihara kesehatan, mengatur waktu belajar, menyiapkan bahan ajar dan alat tulis yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan belajar, dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah membaca, menghafal, membuat catatan, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan, diskusi atau bertanya jawab. Sedangkan pada tahap pengendalian belajar, yang dilakukan adalah mengevaluasi efektivitas hasil belajar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Matematika Kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar. Aktivitas siswa dan guru atau peneliti dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran diharapkan mampu melanjutkan atau mengaplikasikan media audio visual dalam proses pembelajaran selanjutnya setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan-tahapan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah tindakan tersebut ditempuh untuk memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan

menggunakan media Audio Visual pada siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September - Desember semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, lokasi penelitian ini yaitu di SDN 041 Inpres Tandassura yang berada di desa Tanganbaru, kecamatan Limboro, kabupaten Polewali Mandar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang akan diatasi berasal dari penerapan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura kabupaten Polewali Mandar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura desa tanganbaru, kecamatan Limboro, kabupaten Polewali Mandar, dengan jumlah guru 1 orang dan siswa 31 orang. Adapun alasan mengapa memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian dengan masalah yang ditemukan yaitu : proses pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang menarik serta gaya mengajar yang monoton membuat sebagian siswa kurang memperhatikan jalannya proses pembelajaran serta tidak tertarik untuk mempelajari matematika, sehingga mengakibatkan sebagian nilai siswa dibawah standar. Hal ini akibatnya karena proses pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu; Penerapan media Audio Visual dan Hasil Belajar siswa. PTK dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan analisis kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi yang terkait dengan penerapan strategi dan hasil belajar siswa. Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data tentang hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis secara kualitatif. Indikator proses dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dirangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% - 100% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika menunjukkan 50% - 69% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori cukup. Sedangkan jika menunjukkan 0% - 49% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar, desa Tanganbaru, dilakukan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dimulai tanggal 24 November sampai dengan 30 November 2021, dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar, yang berjumlah 30 siswa dengan komposisi perempuan 17 siswa dan laki-laki 13 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar, dengan menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran Matematika menggunakan media audio visual. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama guru kelas IV, untuk menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran matematika menggunakan media Audio Visual dan dilakukan dalam dua pertemuan.

3. Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil Pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat tiga aspek yang dinilai memperoleh skor satu, sembilan aspek yang dinilai memperoleh skor 2, dan empat aspek yang dinilai memperoleh skor 3. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 67% termasuk dalam kategori cukup (C), dan pada pertemuan kedua mencapai 70% termasuk dalam kategori baik (B).

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 5 aspek yang dinilai mendapat skor 1, sepuluh aspek yang dinilai mendapat skor 2, dan satu aspek yang dinilai mendapat skor 3. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 54 % termasuk pada kategori cukup (C), dan pertemuan kedua yaitu 63% termasuk pada kategori cukup (C).

Hasil belajar matematika siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat diketahui melalui hasil tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 14 orang siswa dari 30 siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, sehingga ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 47 %. Hal ini berarti terdapat 16 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 53 %. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
0-39	Sangat Kurang	0	0%
40-54	Kurang	6	20%
55-69	Cukup	10	33%
70-84	Baik	14	47%
85-100	Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan data pada tabel diatas maka diperoleh hasil tes siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar pada siklus I dikategorikan kurang (K) sebanyak 6 siswa atau 20%, kategori cukup (C) sebanyak 10 siswa atau 33%, dan kategori baik sebanyak 14 siswa atau 47%, sedangkan pada kategori sangat kurang (SK) dan Sangat Baik (SB) tidak ada. Berdasarkan hasil refleksi siklus I didapatkan hasil dari 30 siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar, hasil belajar matematika siswa dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terdapat 16 siswa dalam kategori tidak tuntas atau 53% dan 14 siswa dalam kategori tuntas atau 47%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari apa yang diinginkan. Meskipun pada setiap pertemuan mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator kategori baik, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan siswa sebagai subjek penelitian belum maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika denga

penggunaan media audio visual. Adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek guru ataupun siswa, serta hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai kriteria hasil yang ditentukan, karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat proses pembelajaran matematika menggunakan media Audio Visual dan dilakukan dalam dua pertemuan.

3. Observasi

Hasil Pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua tidak ada aspek yang dinilai memperoleh skor satu, sembilan aspek yang dinilai memperoleh skor 2, dan tujuh aspek yang dinilai memperoleh skor 3. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 75% termasuk dalam kategori baik (B), dan pada pertemuan kedua mencapai 87% termasuk dalam kategori baik (B).

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siklus II pertemuan pertama dan kedua tidak terdapat aspek yang dinilai mendapat skor 1, sembilan aspek yang dinilai mendapat skor 2, dan tujuh aspek yang dinilai mendapat skor 3. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 75 % termasuk pada kategori baik (B), dan pertemuan kedua yaitu 88% termasuk pada kategori baik (B).

Hasil belajar matematika siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat diketahui melalui hasil tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 24 orang siswa dari 30 siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, sehingga ketuntasan yang dicapai pada siklus II mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 20%. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 78.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
0-39	Sangat Kurang	0	0%
40-54	Kurang	1	3%
55-69	Cukup	5	17%
70-84	Baik	18	60%
85-100	Sangat Baik	6	20%

Berdasarkan data pada tabel diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar pada kategori sangat kurang tidak ada, kategori kurang (K) sebanyak 1 orang siswa atau 3%, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 17%, kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60%, dan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau 20%. Berdasarkan hasil refleksi siklus I didapatkan hasil dari 30 siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar hasil belajar matematika siswa dalam menggunakan media audio visual, terdapat 6 orang siswa dalam kategori tidak tuntas atau 20%, dan sebanyak 24 siswa dalam kategori tuntas atau 80%.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media audio visual pada muatan pembelajaran matematika dikelas IV SDN 041 Inpres Tandassura sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 70% dikarenakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang siswa atau persentase sebesar 47%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 70%, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang atau persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura kabupaten Polewali Mandar.

4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menunjukkan keberhasilan tindakan, karena jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 24 orang atau dengan persentase sebesar 80%.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada siklus I hasil observasi menunjukkan adanya perubahan namun masih kurang. Hal ini disebabkan adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran, baik itu dari aspek guru ataupun dari aspek siswa. Kekurangan-kekurangan pada aspek guru dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup (C) dan pertemuan kedua pada kategori baik (B), hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media audio visual belum berjalan secara optimal. Pada penyajian materi ada beberapa hal yang tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa masih dalam kategori rendah. Melihat hasil belajar matematika siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka perlulah adanya tindakan perbaikan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru ataupun siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai tahapan-tahapan proses pembelajaran menggunakan media audio visual, lebih memperhatikan kondisi kelas, dan siswa diminta untuk lebih memperhatikan jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus II pada hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik dan baik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I berada pada kategori cukup dan cukup, namun siklus II meningkat menjadi kategori baik dan baik.

Ketercapaian hasil belajar matematika siswa dalam menggunakan media audio visual dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan secara optimal dan kondusif. Dimana siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik dan lebih fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data dari hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media audio visual dikelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 70% dikarenakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang siswa atau persentase sebesar 47%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 70%, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang atau persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura Kabupaten Polewali Mandar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 041 Inpres Tandassura kabupaten Polewali Mandar mengalami peningkatan atau telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 70% dikarenakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang siswa atau persentase sebesar 47%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 70%, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang atau persentase sebesar 80%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual guru sebaiknya menggunakan speaker yang dapat menjangkau seluruh siswa dalam kelas, namun suaranya tidak mengganggu aktivitas belajar pada kelas lain.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual hendaknya sekolah untuk melengkapi peralatan yang menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- 3) Penelitian ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada tingkatan kelas dan mata pelajaran yang berbeda serta sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, Sabri. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ferdinan. 2017. Desain Pembelajaran. Jakarta : Gunadarma.
- Harjito. 2014. Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hujair AH, Sanaky. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta : Safiria Isania Press
- Husamah, dkk. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Malang. UMM Pres.
- Journal, L. (2017). Lantanida Journal, 5(2).
- Kustandi, Cecep & Daddy Darmawan. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran : Konsep & Aplikasi Pengembangan Media. Jakarta. Kencana.
- Rustaman, N. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Saidah, 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.. Bandung : Alfabeta.
- Wati, Ega Rima. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Kata Pena.